



Koneksi Politik sebagai Katalisator Pengungkapan Laporan Terintegrasi di Indonesia

Political Connections as a Catalyst for Integrated Reporting Disclosure in Indonesia

Abrar¹, Dian Saputra^{2*}, Nurul Abdul Rahim³

¹Universitas Islam Riau, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Pekanbaru, Indonesia

Email: *saputradian@eco.uir.ac.id

Article Info

Article history:

Received: 24 April 2025

Accepted: 20 Juni 2025

Published: 25 Juni 2025

Keywords: *integrated reporting; capital structure; earnings quality; political connection; disclosure*

DOI: 10.37859/jae.v15i1.9106

JEL Classification: M14, G32, D72

Abstrak

Penelitian ini menguji pengaruh struktur modal dan kualitas laba terhadap kualitas laporan terintegrasi, dengan koneksi politik sebagai variabel moderasi. Studi ini penting dalam mendorong transparansi pelaporan perusahaan di pasar berkembang. Menggunakan data panel 2021–2023 dari 549 observasi perusahaan barang konsumsi di BEI, analisis dilakukan dengan model efek acak pada EViews 13. Hasil menunjukkan kualitas laba berpengaruh positif signifikan terhadap laporan terintegrasi, sementara struktur modal tidak signifikan. Koneksi politik memoderasi hubungan tersebut, menyoroti pentingnya faktor institusional. Keterbatasan penelitian terletak pada analisis konten yang berpotensi subjektif. Studi ini menawarkan kontribusi dengan memadukan aspek keuangan, politik, dan tata kelola dalam pelaporan perusahaan.

This study examines the impact of capital structure and earnings quality on integrated reporting quality, moderated by political connection. The study responds to increasing demands for transparency, especially in emerging markets. It uses panel data from 2021–2023 (549 observations) of consumer goods firms listed on IDX, analyzed using random effects modeling in EViews 13. Findings show that earnings quality positively and significantly influences integrated reporting, while capital structure is insignificant. Political connection moderates these relationships, stressing the importance of institutional factors. Content analysis used has subjective limitations. This study contributes by integrating financial, political, and governance aspects into a comprehensive reporting framework.

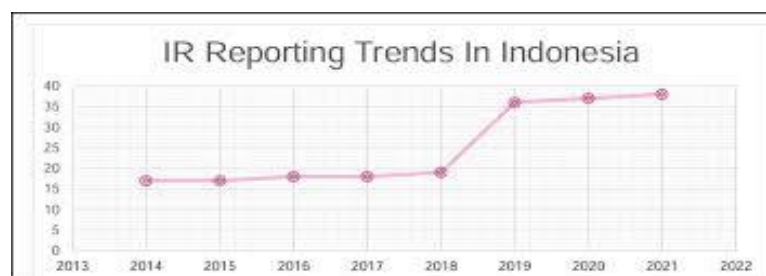
PENDAHULUAN

Kualitas pelaporan terintegrasi merupakan elemen penting dalam dunia bisnis modern yang menekankan pada transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Melalui pelaporan terintegrasi, perusahaan tidak hanya menyampaikan informasi keuangan, tetapi juga mengungkapkan dampak sosial, lingkungan, dan tata kelola yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. Dengan menggabungkan aspek-aspek finansial dan non-finansial, pelaporan terintegrasi memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja perusahaan dan kontribusinya terhadap pembangunan yang berkelanjutan, serta membangun kepercayaan di antara berbagai pihak yang berkepentingan.

Sistem pelaporan perusahaan terus berkembang dalam beberapa dekade terakhir. Saat ini, perusahaan tidak hanya fokus pada pelaporan finansial, tetapi juga pelaporan terkait faktor non-finansial. Menurut Rupley et al. (2017), dalam proses pembuatan dan pengambilan keputusan, para pemangku kepentingan sering menggabungkan informasi finansial dan non-finansial. Perhatian global terhadap Sustainable Development Goals (SDGs) juga meningkatkan pentingnya pelaporan non-finansial perusahaan (Christensen et al., 2021). Namun, semakin banyaknya informasi yang harus disampaikan, terutama informasi non-keuangan, membuat perusahaan memisahkan pelaporannya dan membuat pelaporan tersendiri atas informasi non-keuangan seperti pelaporan keberlanjutan (Kılıç & Kuzey, 2018). Pelaporan ini sering kali tidak memiliki struktur atau standar yang sama antar perusahaan, sehingga menyulitkan investor dalam membandingkan hasil antar perusahaan. Pelaporan terintegrasi muncul sebagai solusi untuk menawarkan pemahaman holistik mengenai informasi non-keuangan dan keuangan, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi informasi yang diungkapkan oleh perusahaan (Vitolla et al., 2020).

Afrika Selatan merupakan negara pertama yang menerapkan pelaporan terintegrasi sebagai kewajiban bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Johannesburg sejak tahun 2010. Tahun 2013, International Integrated Reporting Council (IIRC) yang didukung oleh Global Reporting Initiative (GRI) menerbitkan Integrated Reporting Framework sebagai panduan dalam menyusun laporan tahunan berbasis pelaporan terintegrasi. Sejak diterbitkannya panduan tersebut, jumlah perusahaan yang menerapkan pelaporan dalam bentuk ini meningkat (Velte & Stawinoga, 2017), menandakan urgensi beralih dari pelaporan keuangan tradisional menuju pelaporan yang lebih terintegrasi (Utami et al., 2022).

Di Indonesia, adopsi pelaporan terintegrasi telah menunjukkan perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, meskipun masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Data dari Saminem dan Mohamad (2022) menunjukkan bahwa jumlah perusahaan yang mengimplementasikan IR relatif stagnan antara tahun 2013 hingga 2017. Namun, sejak 2018 terjadi lonjakan tajam, dan penerapannya cenderung stabil hingga 2021. Fenomena ini mencerminkan peningkatan kesadaran dan dorongan terhadap praktik pelaporan yang lebih holistik di kalangan korporasi Indonesia. Meskipun demikian, implementasi IR di Indonesia masih menghadapi tantangan, seperti ketidakjelasan standar pelaporan dan kesulitan dalam transisi dari laporan keberlanjutan menuju laporan terintegrasi.



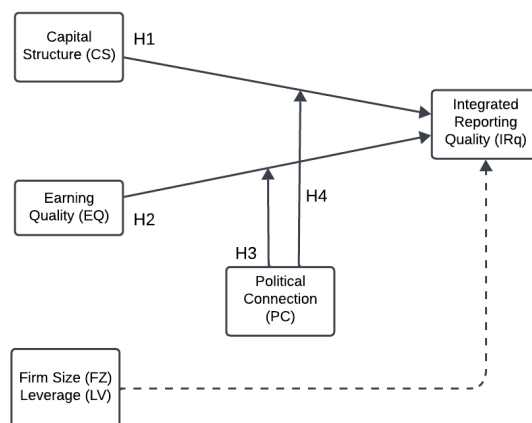
Gambar 1. Tren Aplikasi Laporan Terintegrasi di Indonesia

Studi kasus pada PT Semen Indonesia Tbk menunjukkan bahwa meskipun perusahaan ini telah mengintegrasikan aspek keuangan, sosial, dan lingkungan dalam laporan mereka, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas informasi dalam laporan IR, serta memperkuat komunikasi dengan pemangku kepentingan mengenai dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasional (Shofiatius & Ida Bagus Ketut, 2024). Keberhasilan adopsi IR di Indonesia sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti regulasi pemerintah, persepsi manajerial, serta edukasi bagi pengguna laporan. Oleh karena itu, diperlukan strategi komprehensif, seperti penerapan kerangka kerja ekonomi sirkular, untuk mendorong implementasi IR yang lebih luas dan efektif di masa mendatang.

Meskipun pelaporan terintegrasi muncul sebagai solusi yang komprehensif, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan terintegrasi masih terbatas dan inkonsisten. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil beragam terkait pengaruh struktur modal terhadap kualitas pelaporan terintegrasi (Velte & Stawinoga, 2017; Churet & Eccles, 2014; Pistoni et al., 2018). Perbedaan hasil ini mengindikasikan adanya variabel lain yang mungkin memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan menambahkan variabel koneksi politik sebagai moderator dalam hubungan antara struktur modal dan kualitas laba terhadap kualitas pelaporan terintegrasi. Penelitian sebelumnya umumnya hanya fokus pada hubungan langsung antar variabel tersebut. Koneksi politik diyakini dapat memengaruhi hubungan tersebut karena perusahaan dengan koneksi politik memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya, regulasi, dan informasi strategis.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana struktur modal, kualitas laba, dan koneksi politik berkontribusi terhadap kualitas pelaporan terintegrasi. Berdasarkan teori legitimasi dan teori agensi, penelitian ini menyajikan pendekatan teoretis untuk menjelaskan dinamika yang terjadi. Teori legitimasi menekankan pentingnya pelaporan terintegrasi untuk memperoleh pengakuan sosial, sedangkan teori agensi menyoroti peran pelaporan dalam mengurangi konflik antara pemilik dan manajer.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi dan pelaporan keuangan, tetapi juga menawarkan implikasi praktis bagi perusahaan, manajer keuangan, regulator, dan pembuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas dan transparansi pelaporan terintegrasi di Indonesia.



Gambar 2. Kerangka Konseptual Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi IDX (Indonesian Stock Exchange) untuk perusahaan barang konsumsi non-cyclical dan cyclical, serta dari situs resmi perusahaan sampel. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria: memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian (2021-2023), dan menerbitkan laporan keberlanjutan serta laporan tahunan

secara konsisten selama tahun penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi data panel, yaitu teknik statistik untuk menganalisis data dari beberapa individu yang diamati dalam beberapa periode waktu (Gujarati & Porter, 2012). Berdasarkan proses penyaringan dan pengumpulan data, diperoleh total sebanyak 549 observasi yang menjadi dasar analisis dalam penelitian ini, sebagaimana disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Sampel dan Observasi

Kriteria Penelitian	Sample Type
Perusahaan CNC-CC yang listing di bursa per Jan 2024	282
Perusahaan yang listing 2023-2024	(31)
perusahaan CNC-CC yang listing di bursa selama periode penelitian (2021-2023)	251
perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian akibat delisting, suspend, dan baru memulai IPO pada tahun 2023	(40)
Perusahaan yang tidak menerbitkan sustainability report dan annual report secara konsisten selama tahun penelitian (2021-2023)	(28)
Perusahaan yang menjadi Sample	183
Tahun Pengamatan (2021-2023)	3
Total Pengamatan	549

Dalam penelitian ini, variabel pelaporan terintegrasi diukur berdasarkan kerangka kerja dari International Integrated Reporting Council (IIRC, 2021), yang mencakup sembilan elemen kunci seperti strategi, model bisnis, kinerja, tata kelola, serta risiko dan prospek perusahaan, yang diidentifikasi melalui analisis isi laporan tahunan dan keberlanjutan (Adegboyegun et al., 2020; Rachmawati, 2023; Raimo et al., 2021). Struktur modal diukur berdasarkan proporsi pendanaan antara utang dan ekuitas yang tercermin dalam laporan keuangan, menggambarkan sejauh mana perusahaan mendanai aktivitasnya melalui sumber internal atau eksternal (Chavali & Rosario, 2018; Putri & Willim, 2023; Tien, 2023). Kualitas laba dievaluasi melalui pendekatan akrual untuk menilai sejauh mana laba mencerminkan kinerja ekonomi yang berkelanjutan dan tidak terdistorsi oleh praktik akuntansi agresif, dengan merujuk pada hubungan antara laba dan arus kas operasional (Alarussi & Alhaderi, 2018; Githaiga et al., 2022; Rusdiah et al., 2021). Sementara itu, koneksi politik diidentifikasi sebagai variabel dummy, dengan nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang memiliki anggota dewan, komisaris, atau pemegang saham signifikan yang memiliki atau pernah memiliki afiliasi dengan institusi politik atau pemerintah, dan nilai 0 jika tidak terdapat afiliasi politik yang relevan (Firmansyah et al., 2022; Kusnadi, 2019; T.F. Abuhijleh & A.A. Zaid, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif dari 549 data observasi. Variabel DER (Debt to Equity Ratio) memiliki nilai rata-rata 10,63 dan standar deviasi yang sangat tinggi (standar deviasi 153,95), menunjukkan perbedaan besar antar perusahaan dalam hal struktur pendanaan. EQ (Earnings Quality) juga menunjukkan variabilitas tinggi (rata-rata 18,91; standar deviasi 388,58), mengindikasikan adanya nilai ekstrem dalam kualitas laba. Sekitar 33,6% perusahaan memiliki PC (Political Connection), berdasarkan nilai rata-rata 0,336. Ukuran perusahaan (FS) relatif stabil dengan rata-rata 28,23 dan deviasi kecil, menunjukkan dominasi perusahaan besar. Leverage (LEV) memiliki rata-rata 1,04 namun sebaran nilai yang luas, sedangkan IR (Integrated Reporting Quality) menunjukkan konsistensi antar perusahaan (rata-rata 0,562; deviasi 0,060), yang mengindikasikan bahwa kualitas pelaporan terintegrasi relatif konsisten di antara perusahaan dalam sampel

Tabel 2. Deskripsi Statistik

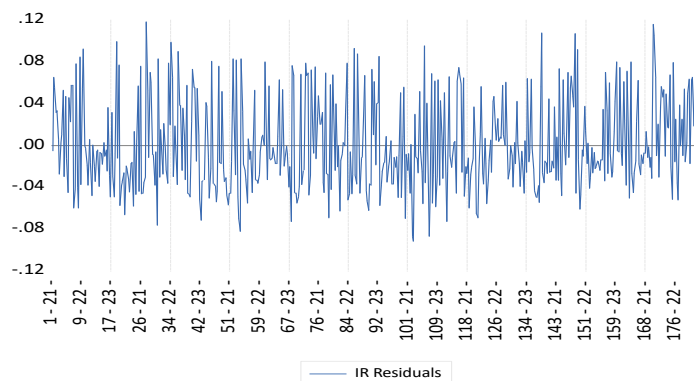
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev.
DER	549	-258.580	2779.320	10.628	153.953
EQ	549	-1598.720	8477.350	18.914	388.578
PC	549	0.000	1.000	0.336	0.473
FS	549	22.440	33.500	28.231	1.993
LEV	549	-245.350	190.810	1.043	15.102
IR	549	0.160	1.020	0.562	0.060

Pemilihan model regresi panel ditentukan melalui tiga tahap pengujian yang terlihat pada tabel 3: Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) (Gujarati & Porter, 2012). Hasil Uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa model Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat dibanding Common Effect Model (CEM). Selanjutnya, Uji Hausman menghasilkan probabilitas sebesar 0,666, yang lebih besar dari 0,05. Artinya, Random Effect Model (REM) lebih sesuai digunakan dibanding FEM karena tidak terdapat perbedaan signifikan antara estimator tetap dan acak. Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan untuk memilih antara CEM dan REM. Hasil uji LM menunjukkan probabilitas sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa REM lebih unggul dibandingkan CEM dan dapat digunakan sebagai model terbaik. Berdasarkan ketiga hasil uji tersebut, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect Model (REM).

Tabel 3. Pemilihan Model Regresi

Test	Probability	Approach	Decision
Chow	0.000	FEM	Not Approved
Hausman	0.666	REM	Not Approved
Lagrange Multiplier	0.001	REM	Approved

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji kestabilan varians residual dalam model regresi bersifat konstan. Jika varians tidak konstan (heteroskedastis), maka hasil estimasi bisa menjadi tidak efisien. Gambar 3 menunjukkan penyebaran residual yang berfluktuasi secara acak di sekitar garis nol dan tidak melewati batas atas dan bawah (500 dan -500). Pola ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model, jika residual tidak membentuk pola tertentu dan tetap berada dalam batas normal, maka model dianggap memenuhi asumsi homoskedastisitas (Gujarati & Porter, 2012). Dengan demikian, model dalam penelitian ini lolos dari masalah heteroskedastisitas.

**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji multikolinearitas menguji hubungan antar variabel independent dalam model regresi. Berdasarkan Tabel 4, seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah angka 0,80. Nilai tertinggi adalah antara PC dan Firm Size (FS) sebesar 0,239, yang masih dalam batas aman. Ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang terlalu kuat antar variabel. Menurut Gujarati and Porter (2012), korelasi di bawah 0,80 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	DER	EQ	PC	PC*DER	PC*EQ	FS	LEV
DER	1.000000	-0.000351	-0.051618	0.074807	-0.002768	-0.039045	-0.000462
EQ	-0.000351	1.000000	-0.021715	0.001000	0.144644	-0.039009	-0.002037
PC	-0.051618	-0.021715	1.000000	-0.022442	0.058625	0.239263	0.024005
FS	-0.039045	-0.039009	0.239263	-0.004697	-0.012047	1.000000	-0.060873
LEV	-0.000462	-0.002037	0.024005	-0.000465	-0.003555	-0.060873	1.000000

Penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk menguji pengaruh struktur modal, kualitas laba, dan koneksi politik terhadap kualitas pelaporan terintegrasi pada perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia selama periode 2021–2023. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk menilai signifikansi statistik masing-masing variabel.

Hasil analisis pada tabel menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan bersifat **robust**, ditunjukkan oleh nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0,000 yang menandakan bahwa model signifikan secara keseluruhan. Selain itu, *Adjusted R-squared* sebesar 0,464 mengindikasikan bahwa sekitar 46,4% variasi dalam kualitas pelaporan terintegrasi dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,558 juga mendukung bahwa tidak terdapat autokorelasi yang serius dalam model regresi ini, sehingga hasil estimasi dapat dipercaya. Sesuai dengan Gujarati and Porter (2012), model regresi yang memenuhi asumsi klasik dan menghasilkan estimasi signifikan dengan error yang stabil dapat dikategorikan sebagai model yang robust.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa variabel kualitas laba (EQ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan terintegrasi, sehingga hipotesis H2 diterima. Sementara itu, variabel struktur modal (DER) tidak menunjukkan pengaruh signifikan, sehingga hipotesis H1 ditolak. Variabel koneksi politik (PC) berpengaruh signifikan dalam memoderasi hubungan struktur modal dan kualitas laba terhadap pelaporan terintegrasi, yang ditunjukkan dari signifikansi interaksi PC*DER dan PC*EQ, sehingga hipotesis H3 dan H4 diterima. Selain itu, variabel kontrol seperti ukuran perusahaan (firm size) dan leverage juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan terintegrasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa faktor-faktor internal perusahaan dan koneksi eksternal seperti hubungan politik memainkan peran penting dalam menentukan kualitas pelaporan terintegrasi. Model yang digunakan dinilai kokoh dan stabil dalam menguji hubungan antar variabel, sehingga dapat dijadikan dasar analisis yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Tabel 5. Hasil Analisis Data untuk Menguji Hipotesis

Variable	Coefficient	Prob.	Result
C	0.218	0.000	-
DER	0.000	0.981	H1 Rejected
EQ	0.000	0.000	H2 Accepted
PC	0.014	0.002	-
PC*DER	0.001	0.000	H3 Accepted
PC*EQ	0.000	0.000	H4 Accepted
FS	0.012	0.000	-
LEV	0.000	0.028	-
<i>R-squared</i>	0.471	<i>Adjusted R-squared</i>	0.464
<i>F-statistic</i>	68.739	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.558
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000		

Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laporan Terintegrasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan terintegrasi. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pelaporan lebih dipengaruhi oleh orientasi manajemen terhadap akuntabilitas dan keberlanjutan, serta budaya pelaporan yang terbuka, ketimbang pilihan pendanaan perusahaan. Dari perspektif teori legitimasi, perusahaan menyusun laporan terintegrasi sebagai respons terhadap tuntutan sosial untuk memperoleh pengakuan dan kepercayaan publik yang lebih dipengaruhi oleh tekanan eksternal daripada struktur modal internal.

Temuan ini didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya (Kurniawan & Wahyuni, 2018; Vitolla et al., 2019) menegaskan bahwa komitmen manajemen dan tata kelola perusahaan merupakan faktor penentu utama dalam kualitas pelaporan. Adhariani and Villiers (2019) juga menyatakan bahwa integrasi informasi finansial dan non-finansial menuntut perubahan struktural dan budaya organisasi yang tidak berkaitan langsung dengan sumber pendanaan. Lebih lanjut bahwa legitimasi dan tekanan pemangku kepentingan lebih berdampak pada kualitas pelaporan dibanding variabel finansial seperti struktur modal (AbuRaya, 2023; Sciulli & Adhariani, 2022).

Pengaruh Earning Quality terhadap Kualitas Laporan Terintegrasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan terintegrasi. Perusahaan dengan laba yang berkualitas tinggi cenderung memiliki sistem pelaporan yang lebih andal dan transparan serta menyelaraskan informasi keuangan dan non-keuangan. (Duarte et al., 2022; Wairisal & Hariyati, 2021). Hal ini memperkuat daya tarik perusahaan di mata pemangku kepentingan.

Dalam kerangka teori legitimasi, perusahaan dengan kualitas laba yang baik memiliki dorongan lebih besar untuk mengungkapkan informasi secara terbuka, meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan (Jadiyappa et al., 2021). Martínez-Ferrero et al. (2021) Laba yang kredibel mendorong perusahaan untuk menyusun laporan yang lebih komprehensif sebagai sinyal akuntabilitas. Disampaikan oleh Wahdan et al. (2021) bahwa laporan terintegrasi meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan nilai perusahaan.

Gaio et al. (2023) mengaitkan kualitas laba dengan efisiensi investasi. Dengan demikian, kualitas laba menjadi elemen penting dalam membangun laporan terintegrasi yang kredibel, berorientasi pada keberlanjutan, serta meningkatkan reputasi dan legitimasi perusahaan di mata publik (Duarte et al., 2022; Rahayu & Utami, 2023).

Hubungan Politik memoderasi hubungan antara Struktur Modal terhadap Kualitas Laporan terintegrasi dan Kualitas Laba terhadap Kualitas Laporan terintegrasi

Koneksi politik memberikan moderasi yang signifikan terhadap pengaruh struktur modal dan kualitas laba terhadap kualitas laporan terintegrasi. Secara logis, koneksi politik

memberikan pengaruh eksternal yang dapat memperkuat atau mengubah insentif perusahaan dalam menyusun laporan terintegrasi. Perusahaan dengan koneksi politik sering memiliki akses lebih besar terhadap perlindungan regulasi, dukungan pemerintah, atau kemudahan birokrasi, yang dapat memengaruhi strategi pengungkapan mereka. Ketika perusahaan memiliki struktur modal yang kuat, kehadiran koneksi politik menambah kredibilitas sosial dan ekonomi, yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi melalui pelaporan terintegrasi guna menjaga citra dan legitimasi publik.

Perusahaan yang memiliki laba berkualitas tinggi dan didukung oleh koneksi politik memiliki posisi strategis yang kuat untuk memanfaatkan laporan terintegrasi sebagai alat komunikasi eksternal. Koneksi ini memperkuat sinyal positif bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kinerja keuangan yang baik, tetapi juga hubungan institusional yang kuat, sehingga mendorong pengungkapan informasi lebih komprehensif dalam laporan terintegrasi sebagai bentuk pertanggungjawaban.

Dalam teori legitimasi, koneksi politik memberikan legitimasi eksternal yang memperkuat dorongan bagi perusahaan untuk menyusun laporan terintegrasi berkualitas tinggi, terutama dengan struktur modal stabil atau kualitas laba tinggi. Dalam konteks struktur modal, koneksi politik juga memberi perusahaan kepercayaan diri dalam pengungkapan kondisi keuangan dan non-keuangan secara terbuka, menciptakan tekanan untuk mengungkapkan informasi lebih lengkap. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan koneksi politik lebih cenderung mengungkapkan informasi secara komprehensif (Boubakri et al., 2012; Muttakin et al., 2018). Dalam hubungan dengan kualitas laba, koneksi politik dapat memperkuat persepsi atas kredibilitas laba yang dilaporkan (Arvidsson & Sabelfeld, 2023; Saraswati et al., 2020). Ditambah lagi dapat mendorong perusahaan untuk menggunakan pelaporan terintegrasi sebagai medium untuk memperkuat akuntabilitas dan legitimasi. Tanpa koneksi politik, perusahaan cenderung mengandalkan struktur internal, dan pengungkapannya menjadi lebih lemah.

Dengan demikian, koneksi politik bertindak sebagai katalis yang memperkuat hubungan antara struktur modal dan kualitas laba terhadap kualitas laporan terintegrasi, dengan tekanan lebih besar untuk menunjukkan transparansi dan tanggung jawab. Hal ini menjadi perihal penting di negara berkembang di mana pengaruh politik terhadap praktik korporasi masih kuat.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan kualitas laba terhadap kualitas laporan terintegrasi, dengan koneksi politik sebagai variabel pemoderasi. Hasil menunjukkan bahwa kualitas laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan terintegrasi, sementara struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan. Ini menegaskan bahwa kredibilitas laba lebih menentukan kualitas pelaporan terintegrasi dibandingkan aspek pendanaan perusahaan. Selain itu, koneksi politik terbukti memoderasi pengaruh struktur modal dan kualitas laba terhadap kualitas laporan terintegrasi. Afiliasi politik memperkuat insentif perusahaan untuk menyampaikan informasi secara transparan dan akuntabel. Temuan ini menyarankan agar perusahaan, khususnya manajemen, memprioritaskan penyusunan laporan keuangan yang kredibel dan berorientasi pada keberlanjutan. Bagi regulator, hasil ini menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang tak hanya normatif, tetapi juga mendorong tata kelola perusahaan yang etis, terutama bagi entitas dengan koneksi politik.

SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek pengukuran kualitas laporan terintegrasi yang masih dilakukan melalui analisis konten berbasis kerangka IIRC. Meskipun relevan, pendekatan ini cenderung subjektif dan bergantung pada interpretasi peneliti, sehingga berpotensi menimbulkan bias. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan

metode yang lebih objektif, seperti pemanfaatan teknologi teks otomatis atau indeks pelaporan terintegrasi yang distandardisasi. Selain itu, studi lanjutan dapat memperluas cakupan sektor industri dan mempertimbangkan variabel lain seperti tata kelola perusahaan, budaya organisasi, atau tekanan institusional dalam menganalisis kualitas pelaporan terintegrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- AbuRaya, R. (2023). The Role of Institutional and Stakeholder Interaction in Integrated Reporting Policy Development. *Critical Perspectives on International Business*, 20(1), 121-152. <https://doi.org/10.1108/cpoib-12-2021-0110>
- Adegboyegun, A. E., Alade, M. E., Ben-Caleb, E., Ademola, A. O., Eluyela, D. F., Oladipo, O. A., & Ntim, C. G. (2020). Integrated reporting and corporate performance in Nigeria: Evidence from the banking industry. *Cogent Business & Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1736866>
- Adhariani, D., & Villiers, C. d. (2019). Integrated Reporting: Perspectives of Corporate Report Preparers and Other Stakeholders. *Sustainability Accounting Management and Policy Journal*, 10(1), 126-156. <https://doi.org/10.1108/sampj-02-2018-0043>
- Alarussi, A. S., & Alhaderi, S. M. (2018). Factors affecting profitability in Malaysia. *Journal of Economic Studies*, 45(3), 442-458. <https://doi.org/10.1108/JES-05-2017-0124>
- Arvidsson, S., & Sabelfeld, S. (2023). Adaptive Framing of Sustainability in CEO Letters. *Accounting Auditing & Accountability Journal*, 36(9), 161-199. <https://doi.org/10.1108/aaaj-11-2019-4274>
- Boubakri, N., Cosset, J. C., & Saffar, W. (2012). The Impact of Political Connections on Firms' Operating Performance and Financing Decisions. *Journal of Financial Research*, 35(3), 397-423. <https://doi.org/10.1111/j.1475-6803.2012.01322.x>
- Chavali, K., & Rosario, S. (2018). Relationship between capital structure and profitability: A study of Non Banking Finance Companies in India. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 22(1), 1-8.
- Christensen, H. B., Hail, L., & Leuz, C. (2021). Mandatory CSR and sustainability reporting: economic analysis and literature review. *Review of Accounting Studies*, 26(3), 1176-1248. <https://doi.org/10.1007/s11142-021-09609-5>
- Churet, C., & Eccles, R. G. (2014). Integrated Reporting, Quality of Management, and Financial Performance. *Journal of Applied Corporate Finance*, 26(1), 56-64. <https://doi.org/10.1111/jacf.12054>
- Duarte, A. F., Lisboa, I., & Carreira, P. (2022). Does Earnings Quality Impact Firms' Performance? The Case of Portuguese SMEs From the Mold Sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 22(4), 894-916. <https://doi.org/10.1108/jfra-12-2021-0444>
- Firmansyah, A., Arham, A., Qadri, R. A., Wibowo, P., Irawan, F., Kustiani, N. A., Wijaya, S., Andriani, A. F., Arfiansyah, Z., Kurniawati, L., Mabur, A., Dinarjito, A., Kusumawati, R., & Mahrus, M. L. (2022). Political connections, investment opportunity sets, tax avoidance: does corporate social responsibility disclosure in Indonesia have a role? *Heliyon*, 8(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e10155>
- Gaio, C., Gonçalves, T., & Cardoso, J. M. P. (2023). Investment Efficiency and Earnings Quality: European Evidence. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(4), 224. <https://doi.org/10.3390/jrfm16040224>
- Githaiga, P. N., Muturi Kabete, P., & Caroline Bonareri, T. (2022). Board characteristics and earnings management. Does firm size matter? *Cogent Business & Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2088573>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). Dasar-dasar ekonometrika. *Jakarta: Salemba Empat*, 1.

- IIRC. (2021). *International < Ir > Framework*. http://www.integratedreporting.org/wp-content/uploads/2022/08/IntegratedReportingFramework_081922.pdf.
- Jadiyappa, N., Parikh, B., Saikia, N., & Usman, A. (2021). Social Responsibility or Smoke Screening: Evidence From India. *Sustainability Accounting Management and Policy Journal*, 12(4), 767-787. <https://doi.org/10.1108/sampj-03-2019-0086>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405x\(76\)90026-x](https://doi.org/10.1016/0304-405x(76)90026-x)
- Kalbuana, N., Taqi, M., Uzliawati, L., & Ramdhani, D. (2022). The effect of profitability, board size, woman on boards, and political connection on financial distress conditions. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2142997-2142997.
- Kaya, C. T., & Türegün, N. (2014). Integrated Reporting for Turkish Small and Medium-Sized Enterprises. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 4(1). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v4-i1/659>
- Kılıç, M., & Kuzey, C. (2018). Assessing current company reports according to the IIRC integrated reporting framework. *Meditari Accountancy Research*, 26(2), 305-333. <https://doi.org/10.1108/medar-04-2017-0138>
- Kurniawan, P. S., & Wahyuni, M. A. (2018). Factors Affecting Company's Capability in Performing Integrated Reporting: An Empirical Evidence From Indonesia. *Assets Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(2), 141-155. <https://doi.org/10.25273/jap.v7i2.3315>
- Kusnadi, Y. (2019). Political connections and the value of cash holdings. *Finance Research Letters*, 30, 96-102. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2019.03.035>
- Martínez-Ferrero, J., Barbadillo, E. R., & Guidi, M. (2021). How Capital Markets Assess the Credibility and Accuracy of CSR Reporting: Exploring the Effects of Assurance Quality and CSR Restatement Issuance. *Business Ethics the Environment & Responsibility*, 30(4), 551-569. <https://doi.org/10.1111/beer.12355>
- Muttakin, M. B., Mihret, D. G., & Khan, A. (2018). Corporate political connection and corporate social responsibility disclosures. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 31(2), 725-744. <https://doi.org/10.1108/aaaj-06-2015-2078>
- Pistoni, A., Songini, L., & Bavagnoli, F. (2018). Integrated Reporting Quality: An Empirical Analysis. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(4), 489-507. <https://doi.org/10.1002/csr.1474>
- Putri, R. L., & Willim, A. P. (2023). Analysis of the effect of assets structure, earning volatility and financial flexibility on capital structure in consumer goods industry sector companies on the Indonesia stock exchange. *LBS Journal of Management & Research*. <https://doi.org/10.1108/LBSJMR-11-2022-0069>
- Rachmawati, S. (2023). The New Model: Green Innovation Modified to Moderate the Influence of Integrated Reporting, Green Intellectual Capital toward Green Competitive Advantage. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 13(2), 61-67. <https://doi.org/10.32479/ijeep.13921>
- Rahayu, R. P., & Utami, W. (2023). The Effect of the Quality of Disclosure of Sustainability and Quality of Earnings on Investment Risk and Their Impact on Market Value Added (MVA). *Journal of Economics Finance and Management Studies*, 06(02). <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i2-45>
- Raimo, N., Vitolla, F., Marrone, A., & Rubino, M. (2021). Do audit committee attributes influence integrated reporting quality? An agency theory viewpoint. *Business Strategy and the Environment*, 30(1), 522-534.
- Rossi, F. M., Aversano, N., & Polcini, P. T. (2019). Popular Reporting: Learning From the US Experience. *Journal of Public Budgeting Accounting & Financial Management*, 32(1),

- 92-113. <https://doi.org/10.1108/jpbafm-01-2019-0013>
- Rupley, K. H., Brown, D., & Marshall, S. (2017). Evolution of corporate reporting: From stand-alone corporate social responsibility reporting to integrated reporting. *Research in Accounting Regulation*, 29(2), 172-176. <https://doi.org/10.1016/j.racreg.2017.09.010>
- Rusdiah, H., Darman, D., Ybnu, T. M., Agus, S., Muslim, M., & Kusuma, P. A. H. P. (2021). The Effect of Firm Size, Debt, Current Ratio, and Investment Opportunity Set on Earnings Quality: An Empirical Study in Indonesia. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 179-188. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2021.VOL8.NO6.0179>
- Saminem, S. S., & Mohamad, M. (2022). Integrated reporting in Indonesia: Issues, Current Trend, and Future Prospects. *Sciences*, 12(12), 1187-1193.
- Saraswati, E., Sagitaputri, A., & Rahadian, Y. (2020). Political Connections and CSR Disclosures in Indonesia. *Journal of Asian Finance Economics and Business*, 7(11), 1097-1104. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.1097>
- Sciulli, N., & Adhariani, D. (2022). The Use of Integrated Reports to Enhance Stakeholder Engagement. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 19(3), 447-473. <https://doi.org/10.1108/jaoc-11-2021-0156>
- Shofiatus, S. d., & Ida Bagus Ketut, B. (2024). Penerapan Intregating Reporting Pada PT Semen Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 4(03), 66-79. <https://doi.org/10.54209/jasmien.v4i03.491>
- Sucahyati, D., Harymawan, I., & Nasih, M. (2022). Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure on Politically Connected-Family Firms. *Journal of Accounting and Investment*, 23(2), 281-309. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i2.14865>
- T.F. Abuhijleh, S., & A.A. Zaid, M. (2023). Do political connections shape the nexus between board attributes and corporate cash holdings? *EuroMed Journal of Business*, 18(1), 85-110. <https://doi.org/10.1108/EMJB-09-2021-0136>
- Tien, C. M. (2023). The Relationship Between Capital Structure and Performance of Securities Brokerage Firms – a Case Study in Vietnam. *International Journal of Professional Business Review*, 8(1), e01208-e01208. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i1.1208>
- Utami, K., Amyulianthy, R., & Astuti, T. (2022). Pelaporan Yang Terintegrasi Di Rev. 4.0: Apakah BUMN Di Indonesia? *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 276-293. <https://doi.org/10.22219/jrak.v12i2.21444>
- Velte, P., & Stawinoga, M. (2017). Integrated reporting: The current state of empirical research, limitations and future research implications. *Journal of Management Control*, 28(3), 275-320. <https://doi.org/10.1007/s00187-016-0235-4>
- Vitolla, F., Raimo, N., Rubino, M., & Garzoni, A. (2019). How Pressure From Stakeholders Affects Integrated Reporting Quality. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(6), 1591-1606. <https://doi.org/10.1002/csr.1850>
- Vitolla, F., Salvi, A., Raimo, N., Petruzzella, F., & Rubino, M. (2020). The impact on the cost of equity capital in the effects of integrated reporting quality. *Business Strategy and the Environment*, 29(2), 519-529. <https://doi.org/10.1002/bse.2384>
- Wahdan, M. A., Ahmed, A. K., & Alsayed, M. S. H. (2021). Does Sticky Cost Behavior Affect Earnings Quality? Evidence From Egypt. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 11(2), 17. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v11i2.18634>
- Wairisal, R. J. A. I., & Hariyati, H. (2021). Pengaruh Kualitas Laba Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Corporate Governance. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (Jpak)*, 9(1), 71-78. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p71-78>